

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (PLUT UMKM) DI PROVINSI LAMPUNG

¹Ayu Nirmala Lutfie Syarief, ²Dewangga Nikmatullah, ³Tubagus Hasanuddin

^{1,2,3}Magister Ilmu Penyuluhan, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 3514, email: ¹ayunirmalalutfies@gmail.com

Abstract. Currently, the government is making various efforts in determining regional economic improvement policies, one of which is by increasing the capacity and empowerment of business actors. Empowerment of business actors has a major impact in improving the quality of human resources in various regions. This study aims to determine the empowerment business actors of CIS SMEsCO and analyze the factors that influence it. This study used a survey method on 71 business actors assisted by CIS SMEsCO in Province of Lampung. The research data was collected in June-July 2020 and in this study data analysis method used in this research were descriptive analysis qualitative and quantitative. The results of this study indicate that the empowerment of CIS SMEsCO assisted business actors is good empower category based on the ability to gain access, the ability to change, the ability to face obstacles, the ability to group and solidarity. The factors that have a significant effect on the empowerment of business actors are facilities/media, the quality of mentor and the quality of mentoring material.

Key words: business actors of CIS SMEsCO, empowerment.

Abstrak. Pada saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menentukan kebijakan peningkatan ekonomi daerah, salah satunya dengan peningkatan kemampuan dan pemberdayaan pelaku usaha. Pemberdayaan pelaku usaha ini memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberdayaan pelaku usaha PLUT UMKM serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode survei pada 71 pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Provinsi Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan pada Juni- Juli 2020 dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Provinsi Lampung berada pada kategori berdaya berdasarkan kemampuan memperoleh akses, kemampuan untuk berubah, kemampuan menghadapi hambatan, kemampuan berkelompok dan solidaritas. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan pelaku usaha adalah sarana/media pendampingan, kualitas konsultan pendamping, dan kualitas materi pendampingan.

Kata kunci: keberdayaan, pelaku usaha PLUT- UMKM.

1. Pendahuluan

Indonesia pernah mengalami penurunan perekonomian terutama pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998. Krisis ekonomi yang terjadi telah

membuka mata dan wacana mengenai apa yang sebenarnya telah terjadi pada ekonomi Indonesia dalam periode pertumbuhan ekonomi masa lalu (Djaimi, 2010). Usaha besar banyak mengalami kebangkrutan dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur, tetapi pada

saat itu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mampu bertahan pada masa krisis ini. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, bahkan para pekerja pun mulai beralih untuk bekerja di sektor UMKM ini. UMKM terbukti tahan terhadap krisis karena beberapa alasan yaitu tidak memiliki utang luar negeri, tidak mempunyai utang ke perbankan dan banyak menggunakan input lokal sehingga mampu menembus pasar Internasional serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2018), UMKM memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2018 yang meningkat sebesar 3,26 persen dari tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap PDB. Pada saat ini UMKM memanfaatkan sektor industri pengolahan dalam mengembangkan bisnisnya. Pada awalnya pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh kegiatan usaha kecil di rumah tangga dan pada tahap selanjutnya akan didominasi dengan kegiatan usaha menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Provinsi Lampung pada saat ini memperhatikan kegiatan perekonomiannya pada berbagai sektor, salah satu sektor yang mendapat perhatian besar adalah sektor pengolahan salah satunya yaitu perkembangan UMKM.

UMKM dapat memberikan dampak positif yaitu dapat mengurangi pengangguran, memberantas banyak kemiskinan, meningkatkan ekonomi nasional maupun daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi berbagai kendala. Menurut Sumodiningrat (2001), adapun beberapa kelemahan UMKM antara lain akses sumber dana rendah, keterampilan dan penguasaan teknologi rendah, aspek pemasaran yang lemah, lingkungan usaha dan persaingan yang kurang kondusif. Sektor UMKM di Provinsi Lampung

juga banyak mengalami kendala seperti kurangnya permodalan, kurangnya teknik produksi, lemahnya dalam mengelola manajemen pasar, serta rendahnya ilmu mengenai penguasaan teknologi untuk membantu proses produksi suatu usaha (Dinas UMKM Provinsi Lampung, 2020). Kendala sektor UMKM di Provinsi Lampung sesuai dengan teori yang dipaparkan Sumodiningrat (2001) mengenai beberapa kendala UMKM di Indonesia.

Adanya beberapa kendala pengembangan UMKM membuat pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu mengadakan pendampingan UMKM. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UMKM) membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu- Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasional (PLUT-UMKM). Tujuan adanya PLUT ini adalah memberikan layanan jasa non finansial untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, inovasi produk, kualitas kerja, dan daya saing UMKM melalui bidang layanan pendampingan bidang kelembagaan, pengelolaan sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah Provinsi/Kabupaten/Kota (CIS SMEsCO, 2019). Daerah yang menjalankan pendampingan PLUT UMKM salah satunya adalah Provinsi Lampung. Apabila pendampingan tersebut efektif, maka diduga akan berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan pelaku usaha pendampingan PLUT-UMKM. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan ekonomi daerah, maka peningkatan kemampuan dan pemberdayaan pelaku usaha perlu dilakukan. Peningkatan kemampuan pelaku usaha ini akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian nasional melihat jumlahnya yang sangat besar dan melibatkan banyak penduduk (Hasanudin dan Alfandi, 2009). Pemberdayaan dalam

bentuk pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi daerah khususnya PDRB Provinsi Lampung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian terhadap Keberdayaan Pelaku Usaha PLUT-UMKM di Provinsi Lampung perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini antara lain mendeskripsikan tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Provinsi Lampung.

2. Metode Ilmiah

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan antara lain tahap perencanaan, tahapan penelitian hingga menjadi laporan penelitian. Tahapan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi mengenai studi pendahuluan yang relevan terhadap topik penelitian, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM binaan Pusat Latihan Usaha Terpadu (PLUT) yang ada di Provinsi Lampung dan pelaku usaha binaan PLUT terbanyak ada di Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa binaan PLUT terbanyak dari tahun 2017 hingga 2019 adalah UMKM binaan PLUT yang ada di Kota Bandar Lampung. Alasan dalam pemilihan lokasi karena letak kantor PLUT berada di Kota Bandar Lampung sehingga pelaku usaha yang berada di Kota Bandar Lampung yang ingin melakukan konsultasi terkait masalah usaha lebih mudah karena jarak kantor PLUT yang lebih dekat.

Pada pendampingan PLUT UMKM di Bandar Lampung seharusnya fokus juga dengan pendampingan koperasi, tetapi pada PLUT UMKM di

Provinsi Lampung hanya fokus pada pendampingan UMKM saja karena rendahnya aktivitas koperasi yang aktif di wilayah Bandar Lampung maka pendampingan koperasi jarang dilakukan, maka PLUT UMKM memfokuskan untuk membantu pendampingan pada layanan UMKM saja.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data yang harus dilihat pedomannya dalam suatu penelitian. Tahap penelitian berupa pengumpulan data. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juni- Juli 2020. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha binaan PLUT di Kota Bandar Lampung sebanyak 71 orang dalam kategori usaha kerajinan (kerajinan tapis, guci gerabah, batik, kerajinan tangan, sovenir) sebanyak 15 pelaku usaha, kategori usaha kuliner (olahan kopi, kue dan roti, keripik, olahan ikan, herbal, olahan ayam, madu) sebanyak 49 pelaku usaha dan kategori usaha industri jasa (sablon dan jahit menjahit pakaian) sebanyak 7 pelaku usaha. Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur yang mendukung pada penelitian ini.

Analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan sebagai metode analisis pada penelitian ini. Dalam menjawab tujuan pertama penelitian yaitu dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan menggunakan metode analisis data deskriptif. Dalam menjawab tujuan kedua data dianalisis dengan regresi linear berganda dan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Setelah dilakukan pengambilan data maka tahap selanjutnya dibuatlah laporan penelitian yang memuat hasil penelitian. Adapun persamaan analisis regresi berganda yang digunakan pada

penelitian ini adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Keberdayaan pelaku usaha PLUT-UMKM

b = koefisien variabel

X1= Sarana/media pendampingan

X2= Kompetensi peserta pendampingan

X3= Kualitas pendampingan

X4= Kualitas materi pendampingan

X5= Lingkungan sosial/budaya

X6= Lingkungan fisik

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu cara dalam pemberdayaan pelaku usaha pada PLUT UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan untuk mengatasi berbagai solusi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha pada PLUT UMKM Provinsi Lampung Pendampingan pada PLUT UMKM dilakukan untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang mumpuni dalam mengembangkan usahanya dari segi produksi, pemasaran, penggunaan jasa layanan pendukung dan penggunaan teknologi informasi.

Pada saat sebelum penelitian, fakta dilapangan dapat ditemukan bahwa semangat peserta pendampingan dalam mengikuti pendampingan PLUT UMKM ini sangat tinggi, tetapi ternyata pada hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi peserta pendampingan masih kurang dalam mengikuti pendampingan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan materi peserta dalam mengikuti pendampingan sehingga dilapangan sulitnya peserta dalam meningkatkan inovasi dari usaha yang dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa pelaku usaha di Provinsi Lampung yang mengikuti pendampingan PLUT UMKM masih belum menjual produk yang mencerminkan ciri khas budaya Lampung padahal banyaknya kekayaan produk- produk yang mencerminkan ciri khas budaya Lampung yang patut untuk

dijadikan usaha sehingga pelestarian budaya tetap terjaga.

Pada penelitian ini membahas mengenai karakteristik responden, keberdayaan pelaku usaha PLUT UMKM dan faktor- faktor yang mempengaruhi pelaku usaha PLUT UMKM.

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah pemilik usaha binaan PLUT UMKM. Secara keseluruhan responden memiliki umur yang berada kisaran usia 28-55 dan termasuk ke dalam kategori usia produktif. Sebaran responden berdasarkan tahun mulai usaha dimulai pada tahun 1992-2019. Berdasarkan jumlah tenaga kerja kategori terbanyak yaitu kategori rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja <3 orang yaitu sebanyak 43 orang. Nilai aset terbesar yang dimiliki pelaku usaha yaitu sebesar Rp350.000.000 (juta), dan nilai aset terendah yaitu sebesar Rp1.000.000 (juta). Lain halnya dengan omset nilai omset per tahun terbesar yaitu berjumlah Rp120.000.000 (juta) dan nilai terkecil yaitu Rp10.000.000 (juta).

b. Keberdayaan Pelaku Usaha PLUT-UMKM

Pemberdayaan menekankan pada kemampuan seseorang atau masyarakat khususnya yang rentan dan lemah untuk dapat memiliki akses terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, serta dapat berpartisipasi dalam berbagai proses pembangunan yang dapat mempengaruhi kehidupannya (Khairuddin, 2000). Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses pemberian informasi secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan masyarakat sasaran agar terdapat perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau, dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan

Tabel 1. Tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Kota Bandar Lampung.

No.	Interval	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase
1.	37,076- 49,194	Rendah	8	11,27
2.	49,195- 61,312	Sedang	24	33,80
3.	61,313- 73,430	Tinggi	39	54,93
Jumlah			71	100,00
Rata-rata			61,14	(cukup berdaya)

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

(Andrisasmita, 2007). Menurut teori diatas keberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai masyarakat yang telah berdaya dan mampu memanfaatkan semua potensi baik didalam dirinya maupun disekitarnya dengan baik sehingga ia mampu mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pada penelitian ini penilaian tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT-UMKM di Kota Bandar Lampung mengacu pada teori Suharto (2006). Berdasarkan hal tersebut, maka tingkat keberdayaan dapat dilihat dari indikator yaitu:

1. Kemampuan untuk berubah (power within) yaitu kesadaran atau keinginan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dirinya sendiri untuk membuat perubahan dalam hidupnya.
2. Kemampuan memperoleh akses (power to) yaitu kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam memperoleh akses.
3. Kemampuan menghadapi hambatan (power over) yaitu kemampuan seseorang dalam mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada dalam hidupnya.
4. Kemampuan berkelompok dan bersolidaritas (power with) yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan kerjasama dengan orang lain. Secara kolektif, seseorang akan memiliki kekuatan lebih saat menjadi anggota sebuah

kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Indikator penilaian diatas diukur dengan menggunakan skala likert berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan tiga tingkat alternatif jawaban. Berikut ini adalah hasil secara keseluruhan tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Kota Bandar Lampung yang termuat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM secara keseluruhan berada pada kategori cukup berdaya. Berikut ini uraian masing-masing indikator tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Kota Bandar Lampung.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha PLUT-UMKM

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberdayaan pelaku usaha PLUT UMKM yaitu sarana/ media pendampingan (X1), kualitas konsultan pendamping (X3), kualitas materi pendampingan (X4), sedangkan kompetensi peserta pendampingan (X2), lingkungan sosial/budaya (X5), dan lingkungan fisik (X6) tidak berpengaruh terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Berikut ini merupakan hasil analisis pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan persamaan regresi penelitian : $Y = 0.246X1 + 0.165X3 + 0.210 X4$. Persamaan tersebut memiliki makna:

1. Sarana/media pada pendampingan pada PLUT UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Hal tersebut

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
X1	0.246	2.845	0.006
X2	0.041	0.427	0.671
X3	0.165	2.198	0.032
X4	0.210	3.010	0.004
X5	0.130	1.726	0.089
X6	0.022	0.416	0.679

a. Dependent Variable: Efektivitas Pendampingan

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

- didukung karena sarana/media yang sesuai dengan kebutuhan peserta pendampingan. Sarana/media pendampingan juga siap sebelum pendampingan dimulai dan berfungsi ketika digunakan saat pendampingan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Rani, Effendi dan Krisnawati (2020) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa variabel sarana/prasarana berpengaruh terhadap keberdayaan masyarakat.
2. Kompetensi peserta pendampingan pada PLUT UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan pelaku usaha PLUT UMKM. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan materi peserta dalam mengikuti pendampingan sehingga ketika di lapangan masih sulit dalam pengembangan ide/inovasi produk yang ada. Selain itu dapat dilihat dari sikap peserta yang belum termotivasi, yakni sering data tidak tepat waktu sehingga hal-hal penting yang berguna tidak tercatat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Widjajanti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas peserta pelatihan dinilai tidak berpengaruh terhadap keberdayaan masyarakat. Peran peserta pendampingan ini sangat penting dalam kegiatan pendampingan
 - sesuai dengan penelitian Arfianti dan Kemal (2021) bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja sebagai peserta pendampingan dalam menjalankan peran sebagai penyuluh deteksi dini kanker serviks.
 3. Kualitas konsultan pendamping pada PLUT UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Hal tersebut didukung karena konsultan pendamping menguasai materi yang diberikan kepada peserta pendampingan. Konsultan pendamping menjelaskan materi secara lugas dan dapat dimengerti oleh peserta pendampingan serta pendamping memberikan contoh yang relevan untuk mendukung materi yang ada. Konsultan pendamping juga menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pendamping karena konsultan pendamping sering mengikuti pelatihan. Para konsultan pendamping juga melakukan upaya dengan membangun hubungan/relasi melalui pendekatan secara langsung kepada peserta pendamping terkait program, melakukan kunjungan ke lokasi usaha peserta pendampingan serta konsultan pendamping bersifat terbuka dalam diskusi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Afrialfa, Yulida,

Arifudin (2014) yang menjelaskan bahwa variabel konsultasi bersama penyuluh yang meliputi konsultasi mengenai pemahaman dalam penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap keberdayaan petani. Pada penelitian Sartika, Murniati, Karnisah (2021) juga dijelaskan bahwa harus ada hubungan yang erat antara peserta pendampingan dengan pendamping dalam menghasilkan pendampingan atau kegiatan yang optimal. Pada penelitian ini menjelaskan pentingnya peran antara masyarakat dan aparat setempat dalam melakukan pengelolaan sampah yang optimal

4. Kualitas materi pendampingan pada PLUT UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Hasil tersebut dikarenakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pendampingan. Materi yang dipelajari oleh peserta pendampingan berupa bidang kelembagaan seperti legalitas usaha, pendataan, pendaftaran perizinan yang diperlukan peserta pendampingan. Selain bidang kelembagaan ada materi berupa sumberdaya manusia (SDM) meliputi pelatihan tenaga kerja. Materi bidang produksi meliputi akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standarisasi dan sertifikasi produk. Materi pembiayaan meliputi penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi ke lembaga keuangan bank dan non bank. Materi bidang pemasaran berupa informasi pasar, promosi, peningkatan akses. Materi bidang pengembangan IT untuk membantu peserta pendampingan dalam mengakses teknologi

untuk membantu meningkatkan usaha mereka. Materi bidang pengembangan jaringan kerjasama untuk membantu meningkatkan usaha dengan menarik investor dalam pengembangan usaha CIS, SMEsCO (2019). Banyak pelaku usaha yang belum mengerti membuat legalitas usaha. Maka dari itu PLUT UMKM membantu pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas usaha sehingga pelaku usaha dapat berdaya dan mandiri. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Afrialfa, Yulida, Arifudin (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh edukasi mengenai materi penyuluhan dengan keberdayaan petani. Pada penelitian ini membahas relevansi materi program penyuluhan serta peningkatan pengetahuan maupun keterampilan.

5. Lingkungan sosial/budaya pada PLUT UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepedulian peserta pendampingan terhadap masyarakat sekitar serta kurangnya keikutsertaan masyarakat sekitar dalam mendukung pelaku usaha. Hal ini sesuai pendapat Fujikake (2008) bahwa seseorang yang telah berdaya akan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama individu dalam kelompoknya, ia akan membantu individu lain untuk dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan masyarakat terutama pada masyarakat sekitar. Selain itu banyak masyarakat yang membuat produk tidak mencerminkan ciri khas budaya Lampung agar menjaga kelestarian budaya Lampung dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang mudah didapatkan di daerah Lampung. Hal ini sesuai dengan permasalahan

utama di mitra kegiatan pengabdian dalam penelitian Anwar, Nugraha, Rukmana dan Nurrahman (2017) menjelaskan bahwa permasalahan utama yaitu tidak dimanfaatkan potensi sumberdaya lokal oleh pelaku usaha. Begitu pula dengan pendapat Adi (2012) bahwa salah satu poin kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu dengan cara memberikan pelatihan peningkatan keterampilan tentang pemanfaatan sumberdaya lokal yang tersedia serta dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengelola berbagai produk yang dihasilkan. Hal ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang mengikuti pendampingan masih banyak produk yang dijual tidak mencerminkan ciri khas budaya Lampung.

6. Lingkungan fisik pada PLUT UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaku usaha PLUT UMKM. Hasil uji statistik menyatakan bahwa lingkungan fisik tidak memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberdayaan pelaku usaha. Hal tersebut disebabkan akses di lingkungan usaha masih banyak yang harus diperbaiki, seperti jalanan rusak sehingga dapat menghambat proses pemasaran. Banyak juga tempat di lingkungan usaha yang kurang strategis sehingga tidak mendukung lokasi usaha tersebut. Hal ini menyebabkan suasana/lingkungan fisik kurang mendukung sehingga mempengaruhi keberdayaan pelaku usaha.

Setelah dilakukan uji statistik. Hasil yang didapat diketahui nilai f

hitung (52.600) $>$ nilai f tabel (2.358). Hasil pada penelitian ini memiliki arti bahwa sarana/media pendampingan, kualitas konsultan pendamping, dan kualitas materi pendampingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendampingan

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.854 . Hasil pada penelitian ini memiliki arti bahwa sebesar 85.40% sarana/media pendampingan, kualitas konsultan pendamping, dan kualitas materi pendampingan pada PLUT UMKM secara simultan mempengaruhi kinerja pendamping. Adapun sisanya, yaitu 14.60% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Tingkat keberdayaan pelaku usaha binaan PLUT UMKM di Provinsi Lampung berada pada kategori berdaya berdasarkan kemampuan memperoleh akses, kemampuan untuk berubah, kemampuan menghadapi hambatan dan kemampuan berkelompok dan solidaritas. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan pelaku usaha adalah sarana/media pendampingan, kualitas pendampingan dan kualitas materi pendampingan, sedangkan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberdayaan pelaku usaha adalah sarana/media pendampingan, kompetensi peserta pendampingan, kualitas konsultan pendamping, kualitas materi pendampingan dan lingkungan sosial/budaya pada PLUT UMKM Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2012). Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat). PT Raja Grafindo

- Persada. Jakarta.
- Afrialf, F., R. Yulida, dan Arifudin. (2014). Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM Faperta*:1 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/202395-peran-penyuluhan-dalam-pemberdayaan-peta.pdf>
- Andrisasmita, W. (2007). *Sistem Kesehatan*. Pustaka Nasional. Jakarta.
- Anwar, A. Nugraha, A. N. Rukmana, dan A. A. Nurrahman. (2017). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado melalui Wirausaha Sereh Wangi. *Jurnal Ethos* 5 (2):224-231. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/2334/pdf>
- Arfianti dan R. A. Kemal. (2021). Pemberdayaan Remaja Sebagai Penyuluh Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kabupaten Siak. *Jurnal Ethos* 9 (1): 30-35. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/6159/pdf>
- Center for Integrated Services Small and Medium Enterprises and Cooperatives (CIS SMEsCO). (2019). *Konsulan Pendamping PLUT UMKM*. CIS Nasional. Jakarta
- Dinas UMKM Provinsi Lampung.. (2020). *Kendala UMKM di Provinsi Lampung* www.lampungprov.go.id.
- Djaimi, B. (2010). *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Fujikake, Y. (2008). Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment. *Japanese Journal of Evaluation Studies* 8 (3): 222-242. https://www.researchgate.net/publication/251257182_FUJIKAKE_Yoko2008_Qualitative_Evaluation_Evaluating_People's_Empowerment_JapanEvaluation_Society_Vol8_no_2_pp25-37
- Hasanuddin, T. dan Alfandi. (2009). Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Rangka Pengembangan Komoditas Unggulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Cirebon. Swagati Press. Yogyakarta.
- Khairuddin. (2000). *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. (2018). *Profil UMKM*. www.depkop.go.id
- Rani, E., L. Effendy, dan E. Krisnawati. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Limbah Sisa Sayuran Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Budidaya Pakcoy di Kecamatan Samarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*:1 (3): 445-454. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.98>
- Sartika, Murniati, Karnisah. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamenak. *Jurnal Ethos* 9 (1): 98-106. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/6555/pdf>
- Suharto, E. (2006). *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Sumodiningrat, G. (2001). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Pemberdayaan*. IDEA. Yogyakarta.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widjajanti, K. 2011.

Model P e m b e r d a y a a n
Masyarakat. Jurnal Ekonomi
Pembangunan: 12 (1): 15-27.
[https://journals.ums.ac.id/index.
php/JEP/article/view/202/189](https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202/189)